

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN TEKANAN DARAH (SISTOLIK DAN DIASTOLIK) PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN NGAMPAS, KABUPATEN SUKOHARJO

Anggis Putri Kasiwi¹⁾, Dewi Suryandari²⁾, Happy Indri Hapsari³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

anggisputrikasiwi@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan terapi pada penderita hipertensi adalah adanya kepatuhan minum obat agar tidak terjadi komplikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah (sistolik dan diastolik) pada penderita hipertensi di Dusun Ngampas Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Dusun Ngampas, Kabupaten Sukoharjo. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 54 responden. Data dikumpulkan pada bulan Maret 2024 menggunakan kuesioner 8-Item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) dan pengukuran tekanan darah secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan 33 responden (61,1%), usia manula (>65 tahun) tahun sebanyak 16 responden (29,6%), pendidikan dasar (SD/SMP,SMP/MTS) 34 responden (63%), pekerjaan informal (Pedagang, Petani, Buruh) 23 responden (42,6%). Sebagian besar tingkat kepatuhan minum obat kategori rendah 24 responden (44,4%), rata-rata tekanan darah sistolik 156,61 mmHg, rata-rata tekanan darah diastolik 102,43 mmHg. Uji statistik dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah sistolik dengan p-value 0,01, dan ada hubungan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah diastolik dengan p-value 0,02.

Kata Kunci : *Diastolik, Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Sistolik, Tekanan Darah.*

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that cannot be cured but can be controlled. One of the factors determining the success of therapy in patients with hypertension is adherence to taking medication so that complications do not occur. The purpose of this study was to determine the relationship between compliance with taking medication with blood pressure (systolic and diastolic) in patients with hypertension in Ngampas Hamlet, Sukoharjo Regency. This type of research is quantitative research with a cross sectional research design. Respondents in this study were hypertensive patients in Ngampas Hamlet, Sukoharjo Regency. The sample was taken using purposive sampling technique with a total of 54 respondents. Data were collected in March 2024 using the 8-Item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire and direct blood pressure measurements.

The results of this study showed that most of the respondents were female 33 respondents (61.1%), elderly age (>65 years) years as many as 16 respondents (29.6%), basic education (elementary / junior high school, junior high school / secondary school) 34 respondents (63%), informal work (traders, farmers, laborers) 23 respondents (42.6%). Most of the level of adherence to taking medication was low category 24 respondents (44.4%), average systolic blood pressure 156.61 mmHg, average diastolic blood pressure 102.43 mmHg. Statistical tests with the Spearman Rank test showed that there was a relationship between medication adherence to systolic blood pressure with a p-value of 0.01, and there was a relationship between medication adherence to diastolic blood pressure with a p-value of 0.02.

Keywords: , Blood Pressure, Diastolic, Hypertension, Medication Adherence, Systolic..

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi seseorang mengalami tekanan darah yang lebih tinggi dari biasanya. Tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg dan diastolik ≥ 85 mmHg, maka keduanya mengalami hipertensi (AHA, 2020). Berdasarkan Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menjelaskan terdapat 34,1% penduduk Indonesia yang mengalami hipertensi, tertinggi Kalimantan Selatan 44,1% diikuti oleh Jawa Barat 40,1%, Kalimantan Timur 39,1% dan sedangkan Jawa Tengah terdapat 37,1% penderita hipertensi. Faktor risiko hipertensi terdiri dari dua golongan yaitu faktor yang tidak bisa diubah (merokok, obesitas, gaya hidup yang tidak sehat dan stres). Faktor yang tidak dapat diubah (usia, jenis kelamin, suku bangsa, faktor keturunan) (Angraini dkk., 2023).

Terapi penderita dengan hipertensi salah satunya dengan mengontrol atau menurunkan tekanan darah sampai batas yang dapat ditoleransi (Morika and Yurnike, 2019). Salah satu terapinya yaitu minum obat antihipertensi. Kepatuhan adalah perilaku seseorang yang mau untuk melaksanakan saran dan perintah yang diberikan oleh tenaga medis. Kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan merupakan faktor penting karena hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi harus dijaga agar tetap terkendali atau tetap terkontrol untuk mencegah masalah yang dapat menyebabkan kematian. (Pratiwi & Perwitasari, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, kepercayaan terhadap penyedia layanan kesehatan, sikap, dan ketersediaan layanan kesehatan. Obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Penggunaan obat antihipertensi saja tidak cukup untuk mencapai efek antihipertensi jangka panjang kecuali jika didukung oleh kepatuhan terhadap pengobatan (Pratiwi & Perwitasari, 2017).

Adanya ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif yang sangat besar, seperti komplikasi. Untuk mencegah komplikasi, penderita hipertensi harus minum obat antihipertensi selama pengobatan. Pengobatan tekanan darah tinggi tergantung pada kepatuhan pasien terhadap obat antihipertensi dan perubahan gaya hidup (Mientarini dkk., 2018).

Kasus tertinggi di Dusun Ngampas adalah hipertensi yaitu sebanyak 62 orang mengalami hipertensi. Masyarakat yang menderita hipertensi berusia 30-75 tahun. Penanganan hipertensi di Dusun Ngampas menggunakan terapi farmakologi yaitu pemberian obat antihipertensi dari puskesmas maupun dokter pribadi. Namun, tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi masih tergolong rendah. Pentingnya kepatuhan minum obat dan tingginya angka hipertensi di Dusun

Ngampas 2 maka peneliti tertarik untuk meneliti kepatuhan minum obat dengan tekanan darah (sistolik dan diastolik) pada penderita hipertensi, di Dusun Ngampas, Kabupaten Sukoharjo.

METODE PEMBERDAYAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 54 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisioner, yaitu kuisioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) dan pengukuran tekanan darah secara langsung menggunakan stetoskop dan tensimeter jarum.

Uji untuk validitas dan reliabilitas kuisioner telah dilakukan oleh penelitian Riani dkk., (2017) pada 250 responden pasien hipertensi bahwa 8 pertanyaan dinyatakan valid nilai $r = 0,883$, dengan nilai sensitivitas = 82,575%, dan nilai spesifisitas = 44,915%. Sedangkan nilai Cronbach's alpha coefficient sebesar 0,824 sehingga kuesioner ini dapat dikatakan reliabel. Pemrosesan data menggunakan SPSS Versi 25 dan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	(n)	(%)
Dewasa Awal (26-35 tahun)	4	7,4
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	7	13
Lansia Awal (46-55 tahun)	12	22,2
Lansia Akhir (56-65 tahun)	15	27,8
Manula (>65 tahun)	16	29,6
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia kategori manula (>65 tahun) sebanyak 16

responden (29,6%). Sejalan dengan penelitian Siswanti (2020) didapatkan data responden dengan usia >60 tahun berjumlah 52 orang (52%). Didukung oleh penelitian Mangendai (2020) mencatat bahwa tekanan darah umumnya akan meningkat pada usia 60 tahun. Hal ini karena dinding arteri menebal setelah usia 45 tahun akibat penumpukan bahan kolagen dalam lapisan arteri arteri yang mengakibatkan penebalan dinding arteri serta penyempitan pembuluh darah dan membuat pembuluh darah menjadi kaku, sehingga akan menyebabkan naiknya tekanan darah.

Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang, tekanan darah akan meningkat karena adanya penurunan kapasitas organ tubuh, termasuk sistem kardiovaskular, terutama jantung dan pembuluh darah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	(n)	(%)
Dasar (SD/MI, SMP/MTS)	34	63
Menengah (SMA)	13	24,1
Tinggi (Universitas/Perguruan Tinggi)	7	13
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS) dengan jumlah 34 responden (63%). Pada tingkat pendidikan responden tidak melatarbelakangi responden terhadap kepatuhan dalam pengobatan atau mengontrol tekanan darah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasajati dkk., (2018) Baik responden dengan tingkat pendidikan tinggi maupun responden dengan tingkat pendidikan rendah ingin sembuh dari penyakitnya, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh

terhadap kepatuhan minum obat. Didukung oleh penelitian Natoatmodjo (2018) perubahan atau tindakan untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan yang ditawarkan oleh pendidikan kesehatan berdasarkan pengetahuan dan kesadaran melalui pembelajaran.

Dari hal tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak ada kaitannya dengan kepatuhan minum obat maupun dengan tekanan darah.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pendidikan	(n)	(%)
Laki-laki	21	38,9
Perempuan	33	61,1
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (61,1%). Didukung penelitian Anugrah (2020) menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak 5 jadi pada perempuan. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia, hormon estrogen yang dimiliki perempuan tidak mampu menghasilkan High-Density Lipoprotein (HDL) dalam jumlah banyak, sehingga berisiko terkena aterosklerosis akibat meningkatnya Low-Density Lipoprotein (LDL). Perempuan yang sudah memasuki menopause hormon estrogen yang berperan dalam melindungi pembuluh darah sudah rusak bahkan sudah menghilang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa wanita lebih rentan terhadap hipertensi karena efek penurunan hormon estrogen pada wanita dan hormon ini berkontribusi terhadap peningkatan Lipoprotein (HDL) pada aterosklerosis.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Usia	(n)	(%)
Formal (Guru, Dosen,PNS, Wiraswasta)	11	20,4
Informal	23	42,6

(Pedagang, Buruh, Petani)		
Tidak Bekerja (IRT, Pengangguran)	20	37
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden bekerja informal (Pedagang, Buruh dan Petani) dengan jumlah 23 responden (42,6%). Menurut Indarti (2019) pekerjaan merupakan indikator status seseorang dalam masyarakat; Pekerjaan adalah jembatan yang memungkinkan Anda mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan perawatan kesehatan yang Anda inginkan. Pekerjaan mempengaruhi ekonomi seseorang karena jika memiliki pekerjaan yang baik, orang tersebut akan mendapatkan gaji yang lebih tinggi dan dapat menghidupi keluarganya, seperti

makan buah-buahan dan sayuran mentah

secara teratur, menjaga tekanan darah agar tetap terkendali, sehingga tidak mengganggu kesehatan keluarganya.

Peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang tidak bekerja dan bekerja formal maupun informal sama-sama berisiko terkena penyakit hipertensi, tergantung seseorang tersebut ada kemauan atau tidak untuk mengontrol tekanan darahnya.

Tabel 5. Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan	(n)	(%)
Tinggi	11	20,4
Sedang	19	35,2
Rendah	24	44,4
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan minum obat kategori rendah sebanyak 24 orang (44,4%). Didukung oleh penelitian Maryanti (2020) yang didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki

kepatuhan minum obat Tendah sejumlah 45 responden (69,1%). Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Kozier & Barbara (2019) bahwa perilaku seseorang yang mau untuk melaksanakan saran dan perintah yang diberikan oleh tenaga medis. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi merupakan faktor penentu keberhasilan terapi (Nurianjani, 2019).

Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa responden sebagian besar berada pada fase kepatuhan rendah, hal ini disebabkan karena mereka merasa lelah, takut, atau khawatir akan efek samping dari penggunaan obat secara teratur.

Tabel 6. Frekuensi Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik

TD	Mean	Median	SD	Min	Max
Sistolik(mmHg)	154,61	150	17,813	130	190
Diastolik(mmHg)	102,43	100	14,340	85	134

Berdasarkan Tabel 6. didapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistolik yaitu 156,61 mmHg, nilai tekanan darah terendah sistolik 130 mmHg dan tertinggi 190 mmHg. Sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik yaitu 102,43mmHg, nilai tekanan darah terendah sistolik 85 mmHg dan tertinggi 134 mmHg. Didukung oleh penelitian Kii dkk., (2021) yang mendapatkan hasil responden terbanyak dengan tekanan darah sistolik (≥ 130 mmHg) sebanyak 33 responden (63,5%). Sejalan dengan penelitian Ferry dkk., (2018) sebanyak 66,7% responden memiliki tekanan darah diastolic (> 85). Menurut Wulandari & Susilo (2021) tekanan darah tinggi tidak terjadi begitu saja. Naik turunnya tekanan darah sistolik dan diastolik sering kali disebabkan oleh akumulasi kebiasaan gaya hidup yang tidak

sehat dalam jangka waktu yang lama.

Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tekanan darah sistolik dan diastolik responden dengan nilai rata-rata tersebut artinya ada ketidaktahuan responden untuk menjaga tekanan darah untuk mengendalikan gaya hidup sehat dan minum obat secara teratur, ada perasaan yang tidak baik dari efek samping tekanan darah tinggi.

2. Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Sistolik

		Tekanan Darah Sistolik
Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,447**
	<i>P- value</i>	0,01

Tabel 8. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Diastolik

		Tekanan Darah Diastolik
Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,415**
	<i>P- value</i>	0,02

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan cukup. Dimana arah negatif menandakan semakin tinggi kepatuhan minum obat maka semakin rendah atau normal pula tekanan darah sistolik dan diastolik yang dimilikinya. Didukung oleh penelitian Ferry dkk., (2018) terdapat 66,7% responden dengan tekanan darahnya ($> 130/85$ mmHg). Sejalan dengan penelitian (Prabawati dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terapi hipertensi salah satunya adalah kepatuhan minum obat.

Didukung oleh penelitian Nade & Rantung (2020) penyebab tingginya angka penderita tekanan darah tinggi di Indonesia adalah perubahan gaya hidup seperti makanan yang mengandung kolesterol, makanan asin dan kurang berolahraga. Pengobatan atau penanganan seseorang dengan hipertensi terdiri dari menurunkan tekanan darah ke tingkat yang normal atau dapat ditoleransi, meningkatkan kualitas hidup, mencegah komplikasi. Pengobatan farmakologis dilakukan dengan menggunakan obat antiinflamasi (Morika & Yurnike, 2018).

Didukung oleh penelitian Mukhlis & Prameswari (2020) bahwa kepatuhan pasien dalam menggunakan obat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pengobatan. Adanya ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatife yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi. Didukung oleh penelitian Annisa dkk., (2068) bahwa kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kelangsungan kesehatan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan kepatuhan adalah prasyarat untuk pengobatan hipertensi yang efektif, dan peluang terbesar untuk meningkatkan kontrol hipertensi adalah dengan memper 2 iki perilaku pasien. Sementara itu, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antiinflamasi adalah salah satu penyebab utama kegagalan pengobatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dan ketaatan adalah prasyarat untuk pengobatan hipertensi yang efektif, dan peluang terbesar untuk meningkatkan kontrol hipertensi adalah dengan memperbaiki perilaku pasien tersebut atau bisa dikatakan bahwa kepatuhan minum obat berhubungan dengan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi. Penderita hipertensi yang patuh dalam minum obat kemungkinan besar akan semakin turun atau normal pula tekanan darah sistolik dan diastoliknya, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini sebagian besar berusia manula (>65 tahun) sebanyak 16 orang (29,6%). Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini adalah sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 33 orang (61,1%). Berdasarkan pendidikan pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS) dengan jumlah sebanyak 34 orang (63%). Berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pekerjaan informal (Pedagang, Petani, Buruh) dengan jumlah sebanyak 23 orang (42,6%). Rendah
2. Sebagian besar responden di Dusun Ngampas memiliki tingkat kepatuhan minum obat kategori berjumlah 24 orang (44,4%). Rata-rata tekanan darah sistolik yaitu 156,61 mmHg, nilai tekanan darah terendah sistolik 130 mmHg dan tertinggi 190 mmHg.
3. Rata-rata responden memiliki tekanan darah diastolik yaitu 102,43mmHg, nilai tekanan darah terendah diastolik mmHg dan tertinggi 134 mmHg.
4. Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi. Hal ini sesuai dengan uji Rank Spearman, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi, dengan nilai p- value sebesar 0,01. Nilai Korelasi didapatkan sebesar -0,447 sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah sistolik pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variable

cukup dan memiliki arah negatif.

5. Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi. Hal ini sesuai dengan uji Rank Spearman, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah diastolik pada penderita hipertensi dengan nilai p-value sebesar 0,02. Nilai Korelasi didapatkan sebesar - 0,415 sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah diastolik pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variable cukup dan memiliki arah negatife.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Haeryana, SST, MKM. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Bahan Ajar Mata Kuliah*, ed. MT Sutopo. S.Pd. ALFABETA, cv, 45–56.
- Adib, M. 2023. *Cara Mudah Memahami Dan Menghindari Hipertensi, Jantung, Dan Stroke*. Yogyakarta: Dianloka.
- Anbarasan, S. S. 2018. Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang. *Journal Keperawatan* 3(1): 12–36.
- Angraini, A., dkk. 2023. Program Rumah Jamu Sebagai Upaya Penanggulangan Hipertensi Di Desa Wonorejo. *Forte Journal* 03(01): 62–70. [https://www.ojs.unhaj.ac.id/index.php/fj %7C](https://www.ojs.unhaj.ac.id/index.php/fj%7C).
- Anita, D. 2020. Mekanisme Kerja Obat Antihipertensi. *Journal Kedokteran* 5(2): 341–445.
- Anugrah, Y., Saibi, Y., Betha, O. S., & Anwar, V. A. 2020. Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Selatan. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan* 10(2): 224.
- Anwar, K., & Masnina, R. 2019. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research* 05: 494–501.
- Budiono., & Lilyk. 2021. Manajemen Hipertensi. *Journal Keperawatan* 2: 23–40.
- Fitriani, N. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan* 2(1): 346–52.
- Handayani, S., Nurhaini, R., & Safitri, Y. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom. *Jurnal Ilmu Farmasi* 5(1): 8–19.
- Harahap, D. A., Aprilla, N., dan Muliati, O. 2021. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. *Jurnal Ners* 3(2): 97–102.
- Kartini, M. 2022. Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Yang Minum Obat Hipertensi Di Desa Wangur Kecamatan Likupang Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 376–81.
- Kementrian Republik Indonesia. 2020. *Gejala Hipertensi*. Jakarta: Direktorat P2PTM.
- Kii, M. I., Dwi, S., Jayanti, N. D. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Sistolik. *MHJNS* 2(3): 132–40.
- Laili, Nurul, & Vela. 2019. Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di UPTD PKM Adan-Adan Gurah Kediri. *Jurnal ILKES* 10(1): 1–11.

- Mangendai, Y. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi. *Journal Keperawatan (e-Kp)* 5(1): 762–76.
- Masturoh, I., & Anggita, N. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Journal Metodologi Penelitian*: 20–28.
- Megawatie, S., & Ligita, T. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal ILKES* 1: 1–19.
- Morika, H. D. & Yurnike, M. W. 2018. Hubungan Terapi Farmakologi Dan Konsumsi Garam Dalam Pencapaian Target Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika* 7(2): 11–24.
- Mukhlis, M. & Prameswari, J. A. 2020. Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud Di Wilayah DIY. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia* 3(1): 104–13.
- Nade, M. S., dan Rantung, J. 2020. Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongrong, Bandung Barat. *CHMK Nursing Scientific Journal* 4(1): 192–98.
- Notoatmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd ed. Jakarta: Alfabeta, cv.
- Nurianjani. 2019. Keberhasilan Terapi Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Rs Bhayangkara Polda DIY. *Journal Keperawatan* 3: 15-25
- Nurjanah, Nimas A. N., & Sari, Liya L. 2023. Pengaruh Pemberian Temulawak Dan Jahe Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Ibu Hamil Dengan Hipertensi. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak* 8(1): 49–54.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. In Salemba Medika, ed. Suroso. Jakarta, 117–29.
- Prabawati, R. A., Widjanarko, B., Pramburti, P. N. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Melaksanakan Terapi Di Puskesmas Bandarharjo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 21(6): 2775–5614.
- Pramana, G. A., Setia, R., & Saputri, D. N. E. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pringapus. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* 2(1): 19–24.
- Pramono dkk., ed. 2017. *Jamu Saintifik*. 1st ed. Indonesia:Tawangmangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- Pratiwi, R. I., & Perwitasari, M. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di RSUD Kardinah. *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan* 2(3): 15–17.
- Rasajati, Q. P. Raharjo, B. B. Ningrum, D. N. A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes J. Public Heal* 4(3): 16–23.
- Retnowati, L., Wahyu, A., & Hidayah, N. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 14(1): 117–30.

- Rimporok, S., Winifred, K., & Kembuan, M. A. H. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di RSUP Prof. Dr. R.D.Kondon Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* 1(2): 223–335.
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Sumarna, U. 2018. Hubungan Kemandirian Keluarga Dengan Perawatan Hipertensi Pada Keluarga. *Jurnal Keperawatan Bsi* 6(1): 12–20.
- Sari, Y., Putra, Y., & Sartika, D. 2022. Kajian Farmakologi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Journal Pharmascience* 9(2): 979–91.
- Siswanti DS., C. D. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Journal Keperawatan* 1(1): 223–28.
- Sitorus, D. H. 2022. Manajemen Kepatuhan. *Jurnal Kesehatan* 7(2): 141–50.
- Smantumkul, C. 2015. *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.
- Solehudin. 2023. Manajemen Hipertensi Dengan Terapi Komplementer: Jahe & Daun Mint. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1: 225–35.
- Sugiyono. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, ed. MT Sutopo. S.Pd. ALFABETA, cv, 1–444.
- Sukma, A. N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi Di Puskesmas Pandanaran Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(5): 687–95.
- Suparti, S., & Handayani, D. Y. 2018. Screening Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Banyumas. *Indonesian Journal for Health Sciences* 2(1): 84–93.
- Susanto, D. H., Fransiska, S., Warubu, F. A., Veronika, E., & Dewi, W. W. P. 2018. Faktor Risiko Ketidakpatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Palmerah. *Jurnal Kedokteran Meditek*.
- Susanty, S., Sukurni, S., & Siagian, H. J. 2022. Analisis Bibliometrik Penelitian Pengobatan Herbal Penderita Hipertensi Di Indonesia Menggunakan VOS-Viewer. *Jurnal Keperawatan Silampari* 5(2): 764–71.
- Wahyudi, Chandra T., & Albary, R. 2021. Korelasi Perilaku Merokok Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Remaja. *JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang* 6(1): 62–71.
- Wahyudi, C. T. 2017. Pengaruh Demografi, Psikososial Dan Lama Menderita
- Widiyastuti. 2021. Identifikasi Penggolongan Obat Berdasarkan Persepan Obat Hipertensi. *Journal Syifa Sciences And Clinical Research* 4(2): 287–96.
- Wildani, H., Badiran, M., & Hadi, A. J. 2020. Relationship of Outpatients Quality Health Services with The Satisfaction of Patients National Health Insurance in Muhammadiyah Hospital North Sumatera. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Masyarakat* 1(2): 7–21.

- Wulandari, D.H. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien TB Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat Di RS Terpadu. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia* 2(1): 223–345.
- Yenny. 2018. Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan* 2(1): 12-20
- Yulanda, G. Y., & Lisiswanti, R. 2020. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Jurnal Kedokteran* 1: 25–33.